

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik mempunyai tanggung jawab dalam menilai laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik ialah memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya sehingga dalam pengambilan keputusan dapat bermanfaat bagi pengguna nya. Masyarakat menilai bahwa profesi auditor dapat melakukan penilaian keuangan yang dapat dipercaya, bebas serta tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang diberikan oleh suatu perusahaan. Auditor adalah seorang independen dan kompeten dalam melaksanakan audit (Arens, Elder, 2013). Laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik keabsahan nya lebih dapat di percaya dibandingkan laporan keuangan yang belum diaudit, sehingga tidak ada keraguan didalamnya.

Dalam melaksanakan audit, auditor tidak hanya semata untuk kepentingan klien tetapi juga pada pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan seperti kreditor, calon investor, investor, badan pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang terkait dengan laporan keuangan dan untuk menilai serta mengambil keputusan yang strategik terkait dengan perusahaan. pemberian opini tentang kewajaran laporan keuangan serta memberikan keyakinan yang memadai merupakan tanggung jawab dari akuntan publik.

Akuntan publik adalah seorang yang telah memenuhi persyaratan yang diajukan negara bagian, termasuk kewajiban menempuh ujian akuntan publik, dan kemudian berhak atas sertifikat akuntan publik. Seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab utama untuk melaksanakan fungsi audit atas laporan keuangan yang historis yang dipublikasikan, dari entitas yang secara keuangan bersifat komersial maupun non komersial (Arens, Elder, 2013). Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit dilakukan oleh seorang akuntan publik atau auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan.

Salah satu kasus audit yang pernah terjadi di Indonesia pada PT Indosat Ooredoo pada tahun 2011 yang melibatkan (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja dimana KAP tersebut gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat. Auditor tersebut memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan tersebut, padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai, dari [https://akuntansi.or.id/read-blog/44\\_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html](https://akuntansi.or.id/read-blog/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html) (diakses 27 April 2021).

Kasus lainnya yang terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk. yang melibatkan Kap. Purwanto, Suherman dan Surja dimana terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dimana adanya kesalahan penyajian (*Overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 Miliar karena adanya pengakuan pendapatan metode akrual penuh (*full accrual method*) atas transaksi dengan nilai

gross Rp 372 Miliar,dari [https://akuntansi.or.id/read-blog/44\\_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html](https://akuntansi.or.id/read-blog/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html) (diakses 27 April 2021).

Adanya kasus di atas kemudian mempengaruhi kualitas persepsi masyarakat,terutama para pemakai laporan keuangan. Para pengguna jasa akuntan publik mengharapkan agar para auditor dapat memberikan opini yang tepat sehingga tercapainya laporan keuangan auditan dan jasa lainnya diberikan, mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang di hasilkan. Menurut De Angelo (1981) dalam (Budiartha & Ningrum 2017) Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan standar profesi akuntan publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit salah satunya *due profesional care*, *audit tenure* dan *time budget pressure*. *Due profesional care* merupakan suatu kemahiran dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai auditor kemahiran profesional auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan dan Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan dengan sikap cermat,auditor mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih muda dan cepat,untuk itu dalam mengevaluasi bukti auditor,auditor di tuntutan untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhuda & Nurfadillah,2020) mengatakan bahwa *due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Marwa et al., 2019) bahwa *due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab auditnya selalu sikap teliti, kritis, kehati-hatian serta mengevaluasi bukti-bukti untuk menghasilkan kualitas audit yang baik serta mengevaluasi bukti-bukti untuk menghasilkan kualitas audit yang baik serta terhindar dari salah salah saji material,kecurangan atau kelainan dalam pelaksanaan dan pertimbangan audit agar menjaga kualitas audit yang di hasilkan.

Audit *tenure* adalah masa perikatan jabatan auditor atau KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Penelitian yang dilakukan (Suwarno Endro et al., 2018) mengatakan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Masa periode perikatan (masa kerja audit) tidak menjadi patokan untuk memutuskan apakah hasil audit akan berkualitas tinggi, kantor akuntan publik lebih memahami kondisi tersebut klien sehingga mereka tahu jika klien memiliki niat untuk memanipulasi laporan keuangan.berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh (Sukmayanti, Sanjaya, 2020) mengatakan audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. audit *tenure* yang diukur dengan lama masa perikatan, diduga berdampak pada pengetahuan auditor terhadap bisnis audit dan pengetahuan audit inilah memperkaya pengalaman auditor.

Faktor lain mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut melakukan efisiensi anggaran waktu

sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariestanti & Latrini, 2019) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wahyuni et al., 2020) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang di rasakan auditor dalam melakukan tugas audit, maka kualitas audit yang di hasilkan juga akan baik. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan anggaran waktu yang di berikan kepada auditor akan lebih mendorong dan memotivasi auditor untuk dapat menefisienkan waktu yang ada, dengan tidak melakukan kesalahan selama proses audit berlangsung, sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga akan baik.

Berbeda dengan penelitian yang di lakukan (Rusyanti, 2010) yang mengatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sebab auditor dalam melaksanakan audit selalu menggunakan keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, jadi apapun alokasi waktu yang diterapkan seorang auditor dengan keahlian yang dimilikinya dapat menyelesaikan tugas audit dengan sempurna.

Fenomena lain yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit yaitu pada kasus yang melibatkan akuntan publik salah satunya terdapat pada terdapat pada artikel yang berjudul “Bakrie & Brothers Rugi Rp 15,86 triliun tahun 2008 “ Dalam berita tersebut disebutkan bahwa perusahaan multibisnis, PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) mempublikasikan kesalahan dalam pembukuan rugi bersih yang maha besar di tahun 2009 hingga mencapai Rp 15,86 triliun pada laporan keuangan

yang telah diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sudarmanji dan Dadang. Sebelum dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan tercatat rugi bersih sebesar Rp 16,6 triliun, namun beberapa hari kemudian diralat laporan keuangan tersebut dan dirubah kerugian bersihnya menjadi Rp 15,86 triliun, dari

<https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1109513/bakrie--brothers-rugi-rp-16-triliun-di-2008> (diakses 27 April 2021).

Fenomena di atas terjadi karena kurangnya kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dan menghasilkan laporan audit yang akurat. Fenomena ini menyiratkan perlunya ketelitian dan kecermatan dalam mengaudit sebuah laporan keuangan dan perlunya auditor melakukan *review*/melihat kembali sebelum laporan audit di publikasikan. Auditor harus bersikap profesional dan menjunjung tinggi kode etik profesi dalam melaksanakan pekerjaannya, sebagai profesi yang bertanggung jawab atas opini dalam laporan keuangan yang di auditnya. Sikap Professional harus dilibatkan dalam tahap pekerjaan audit. Karena itulah sikap profesional nantinya akan membuat auditor dapat menghadapi munculnya tekanan dari pihak luar maupun pada dalam dirinya.

Berdasarkan uraian latar permasalahan diatas, penulis tertarik mengangkat judul skripsi yaitu “ **Pengaruh *Due Professional Care, Audit Tenure, dan Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit ( Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewah Yogyakarta)**”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan maka dapat di tarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Due Profesional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
3. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah di dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan masalah ruang lingkup, agar pembahasan yang diteliti tidak luas jangkauannya. maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut

1. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Due professional care, Audit tenure, Time budget pressure*.
2. Variabel Dependen dalam penelitian ini hanya mengkaji tentang kualitas audit Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Daerah Istimewah Yogyakarta.
3. Data sampel yang digunakan dalam Penelitian ini data Primer yang diolah sendiri melalui penyebaran kuesioner ke KAP Daerah Istimewah Yogyakarta.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menunjukkan apa yang akan di peroleh atau dicapai peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Due profesional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Untuk mengetahui apakah Audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui apakah *Time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Kantor Akuntan Publik.**

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam upaya meningkatkan peran auditor dalam melaksanakan tugas auditnya sehingga tetap bisa menjaga mutu peningkatan kualitas audit.

#### **2. Bagi Penulis**

Manfaat bagi penulis agar tahapan penelitian ini serta hasil penelitian yang di peroleh dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai audit dilapangan, serta memberikan informasi tentang kualitas audit. Dengan adanya penelitian ini di harapkan agar auditor dapat meningkatkan kinerja audit sesuai dengan standar auditing yang telah di tentukan.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan refrensi untuk pihak-pihak nantinya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan peningkatan kualiatas audit.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

BAB 1 : PENDAHULUAN



Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka sistem penulisan skripsi.

## **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berisi mengenai landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya dalam bab ini juga dikemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai deskripsi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, metode apa yang akan digunakan, definisi-definisi dari setiap variabel yang digunakan, penentuan populasi serta sampel kantor yang akan diteliti asal sumber data dan jenis data..

## **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab empat ini akan diuraikan mengenai hasil pengujian data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari hasil penelitian nantinya akan berguna untuk penelitian selanjutnya.